

## **PENGARUH MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III**

**Egi Rovizaldi, Sugiyono, Asmayani Salimi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

*Email: Egirovizaldi@gmail.com*

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to analyze the influence of the Student Teams Achievement Division learning method on the learning outcomes of Social Sciences of thrid grade students of Pontianak City 05th Elementary School. The research method used was an experiment, a form of Quasi Experimental type of non equivalent group design. The study population was all thrid grade students of Pontianak City Elementary School of 40 students. The sampling technique uses purposive sampling. The technique used is measurement technique. Data collection tools in the form of multiple choice tests. The results of data analysis are, the average score of the control class post-test is 68,95 and the experiment is 79,25. Based on the results of the t-test calculation obtained by tcount  $2.414 > t_{table} 2.016$ , then  $H_a$  is accepted. This shows that there are differences in the learning outcomes of the control class students with the experimental class. Calculation of effect size is 0.77 with medium criteria. The conclusion of this study is that there is the influence of the Student Teams Achievement Division learning method on the learning outcomes of Social Sciences in thrid grade students of Pontianak City 05 Elementary School in the medium category.*

***Keywords: Learning Methods for Student Teams Achievement Division, Learning Outcomes, Social Sciences***

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Salah satu pendidikan yang ada di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Supardi (2011: 182) mendefinisikan

Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Melalui mata pelajaran pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Menjadi warga Negara dan

warga dunia yang baik merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh sebab itu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting dan harus mendapatkan perhatian dalam proses kegiatan pembelajarannya. Guru bukan hanya memberikan materi tetapi juga harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, terutama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tingkat sekolah dasar. Sekolah Dasar merupakan tiang dari pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPS SD Negeri 05 Pontianak Kota diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran guru sudah pernah menerapkan beberapa metode dan model pembelajaran kepada siswa seperti metode tanya jawab dan diskusi. Namun masih ada siswa belum serius dalam menerima pelajaran maka dari itu akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam proses mengoptimalkan hasil belajar siswa

diperlukan metode atau model pembelajaran yang bervariasi agar siswa mendapatkan suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan. Sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Menurut Miftahul Huda (2014:201), “*Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu strategi yang didalamnya terdapat beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran”. *Student Teams Achievement Division* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa, setiap kelompok diberikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, setelah itu setiap kelompok mendiskusikan atau memecahkan masalah yang telah diberikan pada kelompoknya. Kegiatan selanjutnya kuis individu untuk melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok. diharapkan dapat belajar secara aktif dan mampu bekerja sama dalam belajar.

Isjoni (2014:51) mengemukakan bahwa pada proses pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terdapat lima tahapan yaitu: (1) Tahap penyajian materi: Pada tahap ini guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. (2) Tahap kegiatan kelompok: Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. (3) Tahap tes

individual: Tahap ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. (4) Tahap perhitungan skor perkembangan individu: Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individual dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. (5) Tahap pemberian penghargaan kelompok: Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok sangat baik dan kelompok super. Berdasarkan pendapat ahli, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang di kemukakan oleh Isjoni (2014:51) sebagai acuan dalam penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan pendapat dari Isjoni karena terdapat tahap-tahap yang membuat proses pembelajaran lebih terarah dan terdapat kuis serta pemberian penghargaan yang dapat membuat suasana belajar siswa lebih menyenangkan dan mendorong semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran hal yang tak boleh dilupakan adalah hasil pencapaian dari sebuah proses pembelajaran atau yang dikenal dengan hasil belajar. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai hasil belajar, diantaranya Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2016: 2) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah tingkat penguasaan konsep yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Dari uraian yang telah dipaparkan maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota”. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III

Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. Masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III sekolah dasar negeri 05 Pontianak Kota? (2) Seberapa besar pengaruh Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota?

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017: 107), “Metode

penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu *Quasi experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Peneliti memilih menggunakan jenis *nonequivalent control grup design* dalam penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut dikarenakan menurut Sugiyono (2017: 116), pada desain penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Bentuk rancangan *Nonequivalent Control Group Design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pola sebagai berikut,

**Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design***

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB dengan berjumlah 40 orang siswa, masing-masing kelas berjumlah 20 dan 20 orang siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Nonprobability Sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yakni siswa kelas IIIA dan IIIB Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas IIIA dan 20 siswa kelas IIIB. Adapun setelah dilakukan pertimbangan dengan tujuan tertentu bersama kedua guru wali kelas maka yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IIIB dan sebagai kelas kontrol adalah kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul datanya adalah tes hasil belajar. Pada instrumen penelitian yang perlu dianalisis yaitu tes hasil belajar. Analisis instrumen penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan harus memenuhi beberapa syarat yaitu dengan

melakukan validitas dan reliabilitas. Menurut Nana Sudjana (2016: 13) menyatakan bahwa, “Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya.” Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 180) “Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat kejelasan atau kekonsistenan suatu soal tes”.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

#### Studi Pendahuluan

Melaksanakan wawancara dengan guru kelas III di Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota dengan tujuan untuk mengetahui situasi awal pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS.

#### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Pembuatan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. (2) Pembuatan instrumen tes berupa soal pilihan ganda. (3) Validasi instrumen penelitian (4) Uji reliabilitas instrumen penelitian.

### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (b) Mengolah data pra-penelitian, yaitu memberi skor *pre-test*, menghitung rata-rata, menghitung standar deviasi, menguji normalitas dengan rumus Chi Kuadrat, menguji homogenitas varians dengan uji F, menguji hipotesis data dengan uji t (c) Penerapan model *Student Teams Achievement Division* dikelas eksperimen sebanyak empat kali pertemuan dan dikelas tanpa model *Student Teams Achievement Division* dikelas kontrol sebanyak empat kali pertemuan. (d) Melakukan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Mengolah data hasil

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Pengaruh Penerapan Model *Student Teams Achievement Division*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar IPS di kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 05 Pontianak Kota yang terdiri atas 2 kelas, dengan jumlah kelas 40 siswa. Kelas eksperimen yaitu kelas IIB berjumlah 20 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas IIIA berjumlah 20 siswa. Sebelum melakukan pemberian perlakuan terhadap siswa di perlukan sebuah tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tindakan tersebut yaitu dengan memberikan soal *pre-test*. Setelah dilakukannya proses pembelajaran IPS dilakukan tindakan pemberian soal *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari sampel tersebut di peroleh data perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	65,96	79,25	51,95	68,95
Standar Deviasi	20,40	13,66	17,95	13,21
Uji Normalitas	4,643	5,740	3,809	7,308
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
Uji Homogenitas	1,29		0,936	
Uji Hipotesis	0,379		2,424	

### Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari tabel diketahui bahwa pada kelas kontrol saat *pre-test*  $L_{hitung} = 3,809$  sedangkan  $L_{tabel} = 7,815$ . Sementara kelas eksperimen  $L_{hitung} = 4,643$  sedangkan  $L_{tabel} = 7,815$ . Maka hasil *pre-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *pre-test*, diketahui  $F_{tabel} \alpha = 5\%$  (dengan dk pembilang  $(20-1=19)$  dan dk penyebut  $(20-1=19)$  sebesar 1,91 sedangkan diperoleh  $F_{hitung} = 1,29$  maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} (1,29)$

$< F_{tabel} (1,91)$ . Ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,379 dan  $t_{tabel} (\alpha = 5\%$  dan  $dk = 20 + 20 - 2 = 38)$  sebesar 2,016, karena  $t_{hitung} (0,379) < t_{tabel} (2,016)$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga, antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang relatif sama.

### Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

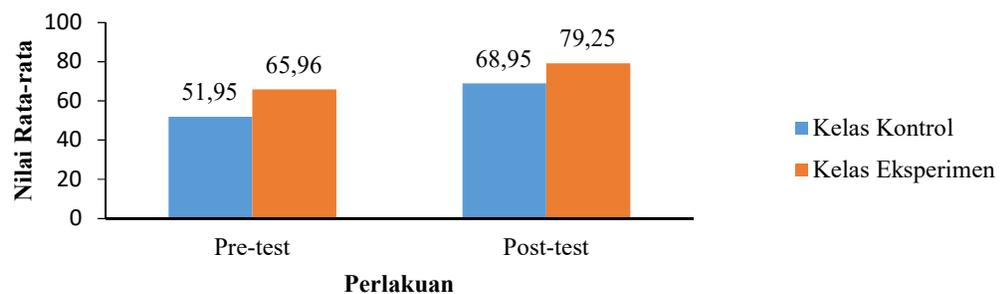
Dari tabel diketahui bahwa pada kelas kontrol saat *post-test*  $L_{hitung} = 7,308$  sedangkan  $L_{tabel} = 7,815$ . Sementara kelas eksperimen  $L_{hitung} = 5,740$  sedangkan  $L_{tabel} = 7,815$ . Maka hasil *post-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *pre-test*, diketahui  $F_{tabel} \alpha = 5\%$  (dengan dk pembilang  $(20-1=19)$  dan dk penyebut  $(20-1=19)$  sebesar 1,91, sedangkan diperoleh  $F_{hitung} = 1,40$  maka dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} (0,936) < F_{tabel} (1,91)$ . Ini menunjukkan bahwa data *post-test* pada kedua kelas penelitian dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,016 dan  $t_{tabel}(\alpha = 5\%$  dan  $dk = 20 + 20 - 2 = 38)$  sebesar 2,016, karena  $t_{hitung} (2,424) < t_{tabel} (2,016)$ , maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota.

### Besarnya Pengaruh Penggunaan Model *Student Teams Achievement Division*

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan Model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *effect size* sebesar sebesar 0,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa Model *Student Teams Achievement Division* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota dengan kriteria sedang.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota tahun ajaran 2019/2020. Dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas IIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIA sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk setiap kelas. Setiap satu kali pertemuan waktu yang disediakan adalah  $2 \times 35$  menit. Hasil belajar siswa dikelas eksperimen rata-ratanya lebih tinggi dibanding kelas kontrol karena pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan model *Student Teams Achievement Division*. Peningkatan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



**Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan dikelas kontrol baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, namun kelas eksperimen dan kelas kontrol

masing-masing mengalami pengaruh kearah yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Perbedaan tersebut dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* pada kelas eksperimen di bentuk kelompok

secara heterogen, dan siswa berkompetisi dalam sebuah *quiz* untuk mendapatkan *rewards* selama 4 kali pertemuan. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan hasil belajar siswa lebih rendah dibanding kelas eksperimen, hal ini terjadi karena pada kelas kontrol siswa tidak terlalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terpusat kepada guru, karena metode yang digunakan adalah tanya jawab dan ceramah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Model Student Teams Achievement Division dapat meningkatkan minat dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih mudah menerima materi pelajaran, selain itu dengan model ini dapat meningkatkan kerjasama antar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari kenaikan nilai rata-rata *post-test* terhadap *pre-test*, yaitu dari angka rata-rata *pre-test* sebesar 65,96 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 79,25, sehingga terjadi kenaikan sebesar 13,29.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Pada pertemuan pertama dikelas eksperimen siswa masih terlihat asing dengan model *Student Teams Achievement Division* sehingga selama proses pembelajaran peneliti harus berulang kali menjelaskan kembali kepada siswa. (2) Kurang mampunya peneliti dalam mengkondisikan kelas pada saat awal pembelajaran, dimana alokasi waktu pembelajaran sering berkurang dikarenakan pada saat jam pelajaran sudah dimulai masih ada siswa yang datang terlambat dan masih ada siswa yang makan dan minum di dalam kelas saat guru sudah datang dan siap mengajar. (3) Pada kelas kontrol terdapat beberapa siswa laki-laki yang kurang fokus saat pembelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota, dapat disimpulkan yaitu: (1) Terdapat pengaruh penerapan model *Student Teams*

*Achievement Division* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota. Hal ini dapat dikemukakan bahwa berdasarkan analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung}(2,424) > t_{tabel}(2,016)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. (2) Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,77 dengan kategori terolong sedang. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Student Teams Achievement Division berpengaruh positif dengan kriteria sedang terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SDN 05 Pontianak Kota. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan Model Student Teams Achievement Division dapat meningkatkan minat dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih mudah menerima materi pelajaran.

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Disarankan kepada guru pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas III untuk dapat menggunakan model Student Teams Achievement Division sebagai salah satu alternatif dalam memvariasikan pembelajaran di kelas (2) Diharapkan bagi guru yang menggunakan model Student Teams Achievement Division dapat memahami dan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan serta maka guru harus mempertimbangkan lokasi waktu. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung Alfabeta.
- Miftahul Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan. ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* . Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Jakarta: Ombak.